

**IMPLEMENTASI METODE QUIZ TEAM DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MTS PPTI TAMO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

OLEH

**IBRAHIM NASIR**

NIM: 10156118003

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKIRPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Quiz Team* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs PPTI Tamo" yang disusun oleh **IBRAHIM NASIR**, NIM. 10156118003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang, Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 14 Agustus Tahun 2025 Masehi bertepatan dengan 20 Safar 1447 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 14 Agustus 2025 M


20 Safar 1447 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.I.,M.Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd.,M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi.,M.A	(.....)
Pembimbing II	: Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd	(.....)
Penguji I	: Darwis, S.Si.,M.Si	(.....)
Penguji II	: Saddam Husain, S.Pd.I.,M.A	(.....)

Diketahui oleh  
Ketua Jurusan



  
Dr. Ahmad Muaffaq N. S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19748151998031004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ibrahim Nasir**, NIM. 10156118003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Implementasi Metode *Quiz Team* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PPTI Tamo” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Kamis, 12 Juni 2025

### Pembimbing I



**Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.**  
NIP. 198810152019032006

### Pembimbing II



**Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 199006292019031009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : IBRAHIM NASIR  
NIM : 10156118003  
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 23 November 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Lingk. Tamo Dhua, Kel. Baurung  
Judul : Implementasi Metode *Quiz Team* Dalam  
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII  
Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di  
MTs PPTI Tamo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya , maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 08 Oktober 2025  
Penyusun



**IBRAHIM NASIR**  
NIM. 10156118003

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Implementasi Metode Quiz Team Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik KelasVII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts PPTI Tamo**”

Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, serta sahabat-sahabatnya yang selalu membimbing umat manusia menuju dunia yang berpengetahuan seperti saat ini. Kepada keluarga besar ayahanda Nasir dan ibunda Nurmi sebagai orang tua yang dengan ikhlas melepaskan pengorbanannya dalam membiayai pendidikan, selalu mendoakan penulis agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam pendidikan serta kakak yang berperan penting juga dalam memenuhi segala kebutuhan dan senantiasa memberikan dukungan penuh sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini untuk menuntaskan tugas akhir yaitu Skripsi.

Penyelesaian skripsi ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene. Dengan demikian, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** Sebagai Ketua STAIN Majene merupakan seorang wanita luar biasa yang sangat memotivasi mahasiswa, terutama bagi perempuan, untuk terus berkembang dan berkarya.
2. **Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag.,M.Pd.** Sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan bantuan kepada kami untuk menuntaskan skripsi ini.
3. **Okky Naomi Sahupala, S.Psi.,M.** Sebagai pembimbing pertama yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, bimbingan, dan masukan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. **Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd.** Sebagai dosen Pembimbing Kedua yang juga memberikan banyak wawasan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, bimbingan, arahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. **Darwis, S.Si.,M.Si.** sebagai dosen penguji utama pada sidang munaqasyah yang selalu memberikan saran serta petunjuk kepada penulis dalam perbaikan dan penyusunan skripsi ini.
6. **Saddam Husain, S.Pd.I.,M.A.** sebagai penguji kedua pada sidang munaqasyah yang selalu banyak memberikan saran dan instruksi kepada penulis dalam penulisan skripsi yang tepat.
7. **Kepada Semua Dosen Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah berbagi dan mengajarkan banyak pengetahuan selama penulis belajar di STAIN Majene.
8. **Kepada seluruh Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak berkontribusi dalam proses pengurusan kelengkapan

berkas yang berhubungan dengan skripsi ini hingga penulis mencapai tahap ujian munaqasyah.

9. **Kepada seluruh Pemuda-Pemudi Kelurahan Baurung** yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.

Dengan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan nasehat, motivasi, dukungan, dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan tepat waktu semoga Allah Swt membalas dengan kebaikan atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dari semua kalangan yang meluangkan waktu untuk hadir dalam sidang munaqasyah skripsi penulis, serta saran yang konstruktif agar penulisan skripsi ini nantinya dapat diperbaiki dan lebih bermanfaat, terutama bagi penulis dan pembaca.

Majene, 08 Oktober 2025  
Penyusun



**IBRAHIM NASIR**  
NIM. 10156118003

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis .....	8
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	16
A. Hasil Belajar.....	16
B. Metode <i>Quiz Team</i> .....	22
C. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	33
A. Jenis dan Alokasi Penelitian .....	33
B. Pendekatan Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen .....	38
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Gambaran umum .....	44

B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan .....	58
BAB V PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN	

## ABSTRAK

Nama : Ibrahim Nasir

Nim : 10156118003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : *Implementasi Metode Quiz Team Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts PPTI Tamo*

---

Permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu Apakah dengan menggunakan metode *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs PPTI Tamo.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan uji *pre-tes* terdapat 18 peserta didik, ada 16 peserta didik yang memperoleh hasil kurang dengan persentase 88,9%, 2 peserta didik yang mendapatkan hasil cukup dengan persentase 11,1%, dan tidak terdapat peserta didik yang mencapai kriteria baik maupun sangat baik. hasil *post-tes* dengan jumlah peserta didik 18 orang dengan hasil yang maksimal, peserta didik yang mendapatkan hasil baik dengan presentase 61,1% , nilai sangat baik dengan presentase 38,9 % , sedangkan nilai kurang dan cukup tidak ada peserta didik mendapatkn nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *pos-tes* setelah adanya penerapan pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai yang cukup memuaskan. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada uji hipotesis *paired sample t-test*, diperoleh nilai sig 0,00 dengan taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan adalah  $0,00 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz Team* mampu meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada kelas VII di sekolah MTs PPTI Tamo.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Quiz Team*, Meningkatkan Hasil Belajar

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan sangat penting untuk membangun generasi manusia yang cerdas, bermoral, dan bermartabat. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi setiap negara, terutama bagi negara yang sedang berkembang dan bekerja keras untuk membangun negaranya.

Pendidikan adalah upaya manusia yang sadar untuk meningkatkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mengembangkan kekuatan fisik dan spiritual mereka sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan mereka.<sup>1</sup> Pada dasarnya, ilmu pendidikan adalah ilmu yang menyelidiki pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa, serta delay memajukan bangsa dan negara. Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan dalam membangun kecakapan-kecakapan intelektual yang berdasar pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>1</sup>Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter (Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa)*, (Cet. I; Jember:IAIN Jember Press, 2015), h. 3

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan guru atau tenaga pendidik sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran, pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses mengatur lingkungan di mana siswa belajar. Mengajar adalah proses membantu atau membimbing siswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan pemimpin belajar selama proses pembelajaran. Mengajar tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajarkan siswa.<sup>3</sup>

Pembelajaran serangkaian kegiatan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur dan pendekatan tertentu demi tercapainya tujuan belajar yang ditetapkan.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam Islam berlaku sepanjang hidup kita, bukan hanya dalam batasan tertentu. Islam memerintahkan pengikutnya untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keilmuan mereka. Selain itu, agama ini menekankan pentingnya membaca dan mempelajari semua yang ada di dunia ini. Dalam Surah Mujadilah ayat 11, al-Qur'an juga memperingatkan orang untuk mencari pengetahuan.

---

<sup>2</sup>Pemerintah Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Negara Republik Indonesia No. 4301. Jakarta.

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 29.

<sup>4</sup>Nuryani Tri Rahayu, *Metode Pembelajaran Bertahap* (Cet. I; Yogyakarta: Bildung, 2020), h. 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Terjemah:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila di katakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, "maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, "maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beriilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamukerjakan

Terjemah bahasa mandar:

*Inggannana to matappa', mua' dipa'uangngiomie', 'pe'alogoemie' lalang di majlis (sipi'o-pi'oroang), jari pemalogai, napominasai puang Allah Ta'ala na mappamalogao mie'." Anna mua' dipaungngio: "pikke'de'mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissanngan sisapaonro. Anna Puang Allah Taala Massoro Paissanng di anu iyamu pogau".<sup>5</sup>*

Banyak sekali dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan pembelajaran salah satunya pada ayat di atas, Allah Swt. menyuruh umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang baik. Setiap model mengajar memiliki keunggulan dan kelemahan, Hal yang kurang baik adalah apabila guru sering menggunakan satu cara pembelajaran yang terus menerus

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Makassar:Balitbang Agama, 2019),h. 1016

yakni bila guru aktif maka peserta didik diam, bila peserta didik aktif maka guru pasif.<sup>6</sup>

Tujuan belajar adalah kumpulan hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan tugas, hasil ini biasanya mencakup informasi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan siswa capai.<sup>7</sup> Oleh karena itu, tujuan belajar adalah definisi dari tingkah laku yang diharapkan siswa lakukan selama proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku setelah menjalani proses pembelajaran. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan bagian dari perilaku yang dihasilkan dari proses belajar.<sup>8</sup> Hasil belajar dievaluasi dan diukur melalui tes, terutama hasil belajar kognitif yang berhubungan dengan penguasaan bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mencapai hasil belajar yang memuaskan tidak terlepas dari kontribusi guru dalam mengajar siswa. Dalam mengajarkan materi, khususnya mengenai Sejarah Kebudayaan Islam, seorang guru harus benar-benar menguasai isi yang akan disampaikan kepada siswa agar mereka dapat memahaminya. Salah satu elemen yang berkontribusi terhadap pencapaian belajar adalah pengajar. Seorang pendidik perlu memiliki keterampilan tertentu, salah satunya adalah penguasaan metode pembelajaran untuk mendukung aktivitas belajar. Peningkatan kualitas

---

<sup>6</sup> Abd, Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Tarbawi, Vol.1, No. 2, 2017), h. 156.

<sup>7</sup>Jusmawati, Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar* (Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru 2021), h 5

<sup>8</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), h. 11.

pendidikan tidak bisa dipisahkan dari metode pengajaran yang diterapkan oleh pengajar dalam proses belajar. Prosedur terstruktur untuk mengorganisir pengalaman belajar guna mencapai tujuan pendidikan dikenal sebagai model pembelajaran.<sup>9</sup> Selain memahami materi pelajaran, pendidik juga perlu menguasai berbagai model pembelajaran supaya atmosfer pembelajaran di kelas dapat berubah dan siswa tidak merasa jenuh saat belajar. Salah satu penyebabnya adalah variasi yang diterapkan oleh guru, ini juga bisa membuat siswa lebih aktif dan berpartisipasi dengan lebih baik dalam proses belajar.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah karena metode pembelajaran yang mereka temui di kelas tidak menarik bagi mereka, sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain daripada fokus pada pelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan terkesan membosankan menjadikan pelajaran tidak menarik. Akibatnya, siswa cepat merasa jenuh, dan rasa malas muncul ketika mereka merasa jenuh, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif lagi.

Berdasarkan hasil observasi di MTs PPTI Tamo menunjukkan bahwa kondisi sekolah dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hanya sebagian kecil dari peserta didik yang mencapai KKM, dengan nilai KKM yang ditentukan adalah 75. Hasil belajar peserta didik yang kurang

---

<sup>9</sup> Abd, Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Tarbawi, Vol.1, No. 2, 2017), h. 154.

memuaskan dapat dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Terdapat berbagai kemungkinan yang membuat hasil belajar siswa tidak optimal, baik dari faktor eksternal seperti metode atau media pembelajaran yang diterapkan oleh guru, maupun dari faktor internal, seperti motivasi belajar murid itu sendiri.

Proses belajar mengajar di kelas masih menggunakan metode konvensional (ceramah), dan selama pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang mengantuk dan bercakap-cakap tidak fokus pada penjelasan guru mengenai materi. Di samping itu, hanya sedikit siswa yang aktif di kelas, mereka mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah diajarkan, tetapi masih banyak siswa yang hanya mendengarkan dan tergolong pasif di kelas.

Keadaan pembelajaran seperti itu dengan cara mengajar yang diterapkan oleh sejumlah pengajar cenderung menggunakan metode tradisional. Metode itu seperti cara ceramah, metode tanya jawab, yang tidak digabungkan dengan pendekatan lain seperti penggunaan model pembelajaran yang lebih beragam agar siswa tidak merasa jenuh dan materi yang diajarkan mudah dimengerti. Diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat secara efektif mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar agar prestasi atau hasil belajar mereka dapat meningkat dan menjadi lebih baik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan memberikan peran lebih kepada siswa adalah metode pembelajaran *Quiz Team*. Model pembelajaran *Quiz Team* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang diciptakan oleh L. Silberman. Implementasi *Quiz*

*Team* ini terbagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara kelompok lainnya menggunakan waktu mereka untuk meninjau catatan.<sup>10</sup> Model belajaran *Quiz Team* merupakan salah satu alternatif yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga hasil belajar dapat lebih baik.

Pelaksanaan *Quiz Team* dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen, baik berdasarkan jenis kelamin maupun tingkat kemampuan mereka. Tahap berikutnya dalam kelompok tersebut mereka akan melakukan diskusi, bertukar ide, dan meningkatkan semangat kerja sama tiap anggota kelompok. Setelah itu, setiap kelompok akan diberikan kuis untuk menciptakan persaingan di antara mereka.

Dari Uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode Quiz Team Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs PPTI Tamo”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode Pembelajaran (*PreTes*) *Quiz Team*?

---

<sup>10</sup> Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2018), h. 181.

2. Bagaimana Hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode Pembelajaran (*PreTes*) *Quiz Team*?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah di bentuk metode pembelajar *Quiz Team* ?

### C. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara atau dugaan sementara dalam masalah penelitian, untuk menyatakan hakikat suatu fenomena dan diterangkan dalam bentuk berhubungan dau variable.<sup>11</sup>

Pada peneliti ini penulis memiliki dua hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara untuk mengetahui jawaban permasalahan yang diangkat. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.  $H_0$  : tidak terdapat peningkatan Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada kelas VII dalam menggunakan metode *Quiz Team*.
2.  $H_1$  : terdapat peningkatan Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada kelas VII dalam menggunakan metode *Quiz Team*.

### D. *Definisi Oprasional dan Ruang Lingkup Pembahasan*

#### 1. **Definisi Oprasional**

Adapun varabel yang digunakan dalam penilitan ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Variabel bebas (X) dimaksud adalah Metode

---

<sup>11</sup> Harmala, *Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL) terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Materi Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negri 8 Bandar Lampung*, ( UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.48

*Quiz Team* sedangkan variabel terkait (Y) adalah hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode *Quiz Team* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok belajar, di mana materi pelajaran di bagi sesuai dengan kelompoknya, dan di latih peserta didik untuk lebih aktif di kelas serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan soal yang diberikan. *Quiz Team* merupakan Salah satu model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kerja kelompok. Setiap peserta didik ditugaskan untuk membuat kuis yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban yang akan dipertandingkan secara kelompok.

Hasil pembelajaran adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah proses belajar. Hasil belajar dimanfaatkan oleh guru untuk menetapkan ukuran atau standar dalam meraih tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah konsekuensi dari penilaian terhadap proses pembelajaran yang diukur dengan instrumen tes yang sesuai. Hasil belajar dapat dinilai dengan menerapkan tes yang dikenal sebagai tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, yang merupakan usaha untuk mendorong siswa agar selalu mengetahui, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam aktivitas sehari-hari

## **2. Ruang Lingkup Pembahasan**

Penelit mengambil objek pada peserta didik kelas VII di MTs PPTI Tamo pada penelitian ini. Ruang Lingkup pada pembahasan ini mencakup peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode *Quiz Team* di MTs PPTI Tamo.

### E. *Kajian Pustaka*

Berdasarkan analisis terhadap studi-studi sebelumnya, peneliti menemukan sejumlah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Skirpsi penulis Isnaya Eka Mardianti, mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, Pada tahun 2018 dengan judul, “Penggunaan Model Tq (*Team Quiz*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Smpn 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>12</sup> Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah memanfaatkan model Quiz Type TQ guna meningkatkan hasil belajar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif, yang dihimpun melalui observasi, pengujian, dan dokumentasi. Analisis kuantitatif dan kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menilai data. Analisis data menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa meningkat setelah penerapan model (*Quiz Team*). Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 61% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%, dengan kenaikan 30% dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan hal ini. Perbedaan antara penelitian Isnaya Eka Mardianti dan penelitian peneliti terletak pada jenis penelitian, di mana Isnaya Eka Mardianti menggunakan penelitian

---

<sup>12</sup>Isnaya Eka Mardianti, *Penggunaan Model Tq (Team Quiz) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Smpn 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018*, skirpsi (IAIN Metro 2018).

tindakan kelas (PTK) sementara peneliti menggunakan penelitian Eksperimen.

2. Penelitian Rezky Tri Prasetyo Anggara dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Diklat di SMK” yang ditulis pada tahun 2021.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran aktif seperti Quiz Team dapat meningkatkan hasil belajar. Studi ini memanfaatkan tinjauan literatur dan penelitian pustaka sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini, yang mengkaji studi literatur dari lima jurnal penelitian pendidikan mengenai model pembelajaran *Active Quiz Team*, menunjukkan bahwa terdapat bukti peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran aktif seperti *Quiz Team* di SMK dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rezky Tri Prasetyo Anggara dan peneliti lainnya terletak pada metode yang digunakan, di mana Rezky Tri Prasetyo Anggara menggunakan metode tinjauan pustaka, sedangkan peneliti lainnya menggunakan metode eksperimen.
3. Penelitian Tillawari dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa” yang ditulis pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan

---

<sup>13</sup>Rezky Tri Prasetyo Anggara, “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Diklat di SMK”, (jurnal kajian pendidikan teknik bangunan, Vol 7/No 2, 2021

kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di Kelas X TKJ SMK Negeri 2 Lahat. Studi ini menerapkan kuasi eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kelompok quiz dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa serta meningkatkan torehan prestasi mereka dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>14</sup> Perbedaan antara penelitian Tillawari dan penelitian peneliti terletak pada metode yang digunakan, di mana metode penelitian Tillawari mencakup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan penelitian Eksperimen.

4. Penelitian Nurhasanah dalam skripsinya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII. I DI MTsN 1 Gayo Lues” yang ditulis pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe quiz team dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII. Di MTsN 1 Gayo Lues, terdapat 20 siswa yang menjadi subjek penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterlibatan siswa pada siklus I dengan pemanfaatan model Quiz Team meningkat dari 65,5% menjadi 98,21% pada siklus II, (2) Kinerja guru pada siklus I meningkat dari 69,64% menjadi

---

<sup>14</sup> Tillawari, “Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa”, (Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Vol. 10/No. 1, 2020).

89,28% pada siklus II, dan (3) Pembelajaran moral siswa pada siklus I memperoleh rata-rata nilai.<sup>15</sup> Perbedaan antara penelitian Nurhasanah dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada jenisnya, dimana Nurhasanah menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sehubungan rumusan masalah yang ada terdapat tujuan penelitian yaitu apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah adanya penerapan model pembelajaran *Quiz Team* di sekolah MTs PPTI Tamo.

### **2. Kegunaan Penelitian**

kegunaan hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat dan kontribusi terhadap semua pihak dari naungan pendidik. Adapun kegunaan penelitian ini secara terperinci dibagi menjadi dua bagian yaitu:

#### **a. Secara teoritis**

Hasil peneliti ini diharapkan memebirikan pengetahuan baru, menambah referensi dan menawarkan data dari kegiatan pembelajaran tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi lebih lanjut kepenulis selanjutnya terkhusus dalam penelitian *Quiz Team*.

#### **b. Secara Praktis**

---

<sup>15</sup> Nurhasanah, Skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII. 1 Di MTsN 1 Gayo Lues*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

1) Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa besar peningkatan Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode *Quiz Team*.

2) Manfaat bagi peneliti

Peneliti diharapkan mampu memberikan pemahaman serta pengalaman selama proses penelitian terutama bagi yang meneliti ataupun peneliti lainnya.

3) Manfaata bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dapat memeberikan sumbangsih pemikiran bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian selanjutnya terutaman tentang pengaruh kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembaliajaran.

4) Manfaat bagi pembaca

Hasil peneliti ini diharapkan menjadi sumbaer informasi dan referensi yang actual dalam mengembangkan diri serta menjadi pedeoman dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Quiz Team* di MTs PPTI Tamo.

5) Manfaat bagi MTs PPTI Tamo

Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan yang berharga untuk koleksi perpustakaan MTs PPTI Tamo sebagai referensi, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang hubungan antara peserta didik dan tenaga pendidik.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Yanto dalam M. Andi Setiawan menyatakan bahwa belajar adalah usaha individu untuk mengubah perilakunya secara menyeluruh sebagai akibat dari pengalaman pribadinya dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>16</sup> Penjelasan itu menunjukkan bahwa pengalaman siswa dapat memengaruhi perilaku mereka.

Sudijono dalam Erna Wurjanti menyatakan bahwa Hasil belajar dianggap krusial karena menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses pendidikan. Orientasi pembelajaran merujuk pada hasil belajar sebagai tanda keberhasilan proses pembelajaran.<sup>17</sup> W. Winkel dalam Erna Wurjanti menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai di sekolah yang berupa angka. Penjelasan itu mengindikasikan bahwa hasil belajar dapat berupa nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran.<sup>18</sup>

Hasil belajar merupakan nilai yang diterima oleh siswa setelah mempelajari suatu bidang studi tertentu. Skor ini ditentukan oleh tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sudut pandang selama proses

---

<sup>16</sup> M. Andi Setiawan, *Belajaran dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h.2.

<sup>17</sup> Erna Wurjanti, *Monograf: Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 41.

<sup>18</sup> Erna Wurjanti, *Monograf: Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*, h. 4

pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajarnya.

Hasil belajar ini digunakan oleh pendidik sebagai tolok ukur atau kriteria untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini juga dapat diperoleh jika siswa telah mengerti pembelajaran disertai dengan perubahan perilaku yang lebih positif.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Moore dalam Homroul Fauhah dan Brillian Rosy mengungkapkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yakni:

- a. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan penilaian.
- b. Ranah efisien, mencakup penerimaan, respon, dan penentuan nilai.
- c. Ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan dan pertumbuhan individu yang diterapkan dalam pelaksanaan keterampilan serta praktik dalam penguasaan keterampilan.<sup>19</sup>

Indikator pencapaian pembelajaran, yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Evaluasi aspek kognitif sangat krusial untuk memahami sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan sebagai landasan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, “*Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar siswa*”, (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), (Vol. 9/No. 2, 2021), h. 327.

Piaget dalam Andri Kurniawan, dkk menyatakan bahwa ada tiga prinsip utama dalam proses pembelajaran kognitif.

1. Pembelajaran aktif, di mana siswa diwajibkan untuk menemukan dan mencari solusi untuk permasalahan secara mandiri.
2. Pembelajaran lewat interaksi sosial, di mana siswa dapat memperbaiki kemampuan kognitif mereka dengan memperoleh beragam sudut pandang baru untuk memecahkan masalah.
3. Belajar melalui pengalaman pribadi, di mana kemajuan kognitif siswa akan lebih berarti karena pengalaman yang mereka alami.<sup>20</sup>

Secara umum, tujuan dari penilaian hasil pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar siswa dinyatakan telah mencapai keberhasilan apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau melebihi KKM yang telah ditentukan untuk suatu mata pelajaran.

Ani dalam Mardawiah Astuti menyatakan bahwa tujuan dari penilaian adalah:

1. Mendukung dan meningkatkan proses belajar peserta didik
  - a). Mencari serta menilai hasil pembelajaran yang diharapkan dan menilai sejauh mana siswa mencapainya.

---

<sup>20</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 30.

- b). Menentukan keberhasilan serta mendiagnosis kesulitan belajar agar peserta didik dapat belajar cara memperkuat kelebihan dan mengatasi kekurangan mereka.
  - c). Menajamkan pengajaran dan pengalaman belajar guna meningkatkan pembelajaran individu maupun kelompok.
  - d). Membantu siswa dalam mengembangkan serta menerapkan penilaian diri dan pemahaman diri mengenai apa yang telah mereka pelajari.
  - e). Mendukung siswa untuk mengambil tanggung jawab dan menetapkan tujuan pembelajaran yang relevan dan realistis.<sup>21</sup>
2. Memberikan informasi kepada peserta didik, orang tua, dan pihak sekolah mengenai pembelajaran mereka.
- a). Memberikan umpan balik yang nyata dan berguna terkait perilaku, sikap, pencapaian, kemampuan, dan karakter.
  - b). menempatkan guru, peserta didik, dan orang tua/wali dalam posisi yang saling berhubungan mengenai kemajuan peserta didik sepanjang waktu.
  - c). Menyediakan arahan untuk pendidikan dan karier.
  - d). Menginformasikan hasil pembelajaran kepada pihak sekolah dan pemerintah.<sup>22</sup>

Setelah proses belajar rampung, penilaian hasil belajar dilakukan untuk menilai kemampuan siswa. Seorang guru harus terlebih dahulu menyiapkan alat penilaian dan menetapkan tujuan serta indikator untuk penilaian.

---

<sup>21</sup> Mardawiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Sleman: Deepublish, 2022), h. 127.

<sup>22</sup> Mardawiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, h. 127.

### 3. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Purwanto dalam Arsyi Mirdanda mengemukakan bahwa terdapat dua komponen yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor internal mencakup fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan.<sup>23</sup>

Faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu elemen internal dan elemen eksternal. Faktor internal mengacu pada situasi atau faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang sedang belajar, sementara pengaruh dari luar merujuk pada dampak dari lingkungan atau keadaan di luar individu itu.

a. Faktor Internal (yang muncul dari dalam individu peserta didik) mencakup kecerdasan, hasil, motivasi untuk belajar, pola belajar, fokus, ketekunan, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan siswa) berupa keluarga, komunitas, institusi pendidikan, dan elemen lingkungan lainnya.<sup>24</sup>

Faktor Internal dan faktor Eksternal memengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Faktor-faktor itu saling terhubung dan saling memengaruhi. Diharapkan bahwa memperhatikan aspek-aspek tersebut akan mendukung peserta didik meraih hasil belajar yang lebih memuaskan dan melindungi mereka dari faktor-faktor yang menghalangi pembelajaran.

### 4. Aspek-Aspek Hasil Belajar

---

<sup>23</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), h. 36.

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 12

Aspek-aspek hasil belajar umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu jenis kognitif, emosional, dan psikomotor.

a. Rahan Kognitif ( Pengetahuan)

Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif meliputi semua perilaku mental yang berhubungan dengan ilmu, pengertian, data, serta analisis, penyelesaian masalah, serta keyakinan. Evaluasi hasil pembelajaran dalam ranah kognitif pada siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan instrumen pengukuran pengetahuan (kognitif). Alat ukur yang dipakai berupa pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah diajarkan atau dipelajari, lalu pertanyaan tersebut disampaikan dan dijawab oleh peserta didik.<sup>25</sup> Tes itu bisa berupa tulisan atau lisan, seperti ujian ulang, harian, ujian penilaian tengah semester, dan ujian penilaian akhir semester.

b. Rahana Afektif (Sikap)

Hasil belajar dalam ranah afektif merupakan hasil belajar yang menekankan pada bagaimana peserta didik menunjukkan sikap atau perilaku saat belajar di sekolah dan di komunitas masyarakat.<sup>26</sup> Alat yang digunakan untuk mengukur hasil pendidikan dalam ranah afektif ini. merupakan alat observasi, yakni pengamatan langsung siswa terhadap materi pelajaran di mata pelajaran dan kegiatan di luar kelas. Evaluasi hasil belajar melalui observasi secara langsung maka akan memperoleh anggapan bahwa siswa tersebut mempunyai sikap yang positif, tidak hanya menguasai pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>25</sup> Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 41.

<sup>26</sup> Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 189

### c. Rahana Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar siswa yang memungkinkan mereka memanfaatkan keterampilan motorik mereka untuk menyelesaikan tugas. Menurut Scriven, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Uyun dan Idi Warsah dalam buku mereka berjudul Psikologi Pendidikan, istilah kata motor dalam konteks psikologi merujuk pada hal, keadaan, aktivitas yang melibatkan otot, kelenjar, gerakan, dan sekresinya.<sup>27</sup>

## **B. Metode Pembelajaran Quiz Team**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Budimansyah dalam Roberta Uran Hurit, dan rekan-rekan mendefinisikan pembelajaran sebagai perubahan yang bersifat permanen dalam sikap, kemampuan, atau perilaku peserta didik akibat pengalaman atau pelatihan.<sup>28</sup> Penjelasan itu mengindikasikan bahwa pengalaman mampu memengaruhi keterampilan dan sikap peserta didik.

Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pengajar supaya siswa dapat mendapatkan pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan percaya diri.<sup>29</sup> Berdasarkan pernyataan itu, dapat disimpulkan bahwa pendidik mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mereka memperoleh keterampilan.

---

<sup>27</sup> Muhammad Uyun dan Idi Warsah, Psikologi Pendidikan..., h. 192

<sup>28</sup> Roberta Uran Hurit, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 7.

<sup>29</sup> Wahdana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2021), h. 13.

Pembelajaran adalah interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam konteks pembelajaran. Pembelajaran merupakan dukungan dari pengajar untuk mendapatkan pengetahuan dan mengendalikan keterampilan serta kebiasaan, sekaligus membangun sikap dan rasa percaya diri bagi siswa. Pembelajaran adalah proses yang mendukung siswa dalam belajar secara efektif

Mengembangkan potensi siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) merupakan fondasi dari pembelajaran. Untuk mewujudkan ini, rencana pembelajaran perlu disusun:

- a. Metode pengajaran, pendidikan, dan pelatihan guru yang tepat.
- b. Cara guru memotivasi siswa agar belajar dan mengoptimalkan potensi terbaik mereka.
- c. Bagaimana siswa dapat memiliki akhlak yang baik.
- d. Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan untuk meraih keberhasilan pembelajaran siswa.
- e. Bagaimana pendidik dapat menjadi contoh dalam bersikap.
- f. Apa seharusnya fungsi guru dalam proses belajar mengajar.<sup>30</sup>

## **2. Pengertian *Quiz Team***

Delvi dalam Gusti Agung Sri Parnayathi mengemukakan bahwa *Quiz Team* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup> Penjelasan tersebut menunjukkan

---

<sup>30</sup>Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), h. 3.

<sup>31</sup>Gusti Agung Sri Parnayathi, "Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA", (Jurnal of Education Action Research, Vol. 4/No. 4, 2020), h. 474

bahwa metode *Quiz Team* merupakan pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Wulandari dalam Dhea Ayu Maharani, dkk mengemukakan bahwa model pembelajaran *Quiz Team* adalah Salah satu jenis pendekatan pembelajaran aktif. Model ini melibatkan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, menghidupkan suasana belajar, dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari. Membuat peserta didik tetap aktif di kelas.<sup>32</sup> Dalam penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa metode *Quiz Team* membuat siswa lebih aktif dan berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilempar, menyebabkan proses pembelajaran dalam kelas lebih aktif.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Quiz Team* adalah model pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan, tanggung jawab dalam kegiatan proses pembelajaran *Quiz Team*. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam tanggung jawab atas sesuatu yang di pelajarnya.

### **3. Langkah-Langkah Untuk Menerapkan Metode *Quiz Team***

Siberman dalam Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap menjelaskan langkah-langkah Strategi *Quiz Team* Yaitu sebagai berikut.

- a. Pemilihan topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- b. Membagi siswa menjadi tiga kelompok, yang disebut sebagai A, B, dan C.

---

<sup>32</sup> Dhea Ayu Maharani, dkk, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang”, (Jurnal of Elementary Education, Vol. 3/No. 2, 2019), h. 154.

- c. Memberikan format penyampaian pelajaran kepada siswa dan kemudian memulai penyampaian materi. Maksimal waktu penyampaian materi adalah 10 menit atau kurang dari itu.
- d. Meminta Tim A membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja diberikan. Kemudian, Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk meninjau catatan mereka lagi.
- e. Tim A untuk mengajukan pertanyaan kepada Tim B. Jika Tim B tidak dapat memberikan jawaban, pertanyaan tersebut diberikan kepada Tim C.
- f. Tim A memberi pertanyaan kepada Tim C dan memberikannya kepada Tim B jika Tim C tidak dapat menjawabnya.
- g. Ketika kuis selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran, dan tunjukkan tim B sebagai pemandu kuis.
- h. Setelah Tim B menyelesaikan Kuisnya, lanjutkan ke segmen ketiga dari pelajaran, dan menunjuk tim C sebagai pemandu Kuis.<sup>33</sup>

Strategi Tim Quiz yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

- a. Kelompok akan dipecah menjadi beberapa tim yang akan bersaing untuk meraih skor tertinggi. Melalui metode ini, siswa akan lebih terdorong untuk belajar dan mengasah keterampilan mereka.
- b. Pastikan tersedia cukup waktu bagi peserta didik untuk mempelajari materi sebelum kuis dimulai. Peserta didik perlu menyediakan waktu yang cukup

---

<sup>33</sup> Amin Dan Linda Yurike Susan Sumendap, 164 Model Pembelajaran Kontemporer, (Bekasi:Pusat Penerbitan Lppm Universitas Islam, 2022), h. 570

untuk belajar dan bersiap sebelum kuis dimulai. Hal ini akan membantu mereka merasa lebih yakin dan bersiap untuk menghadapi kuis.

c. Pastikan pertanyaan relevan dengan materi yang telah dipelajari. Hal ini membantu siswa untuk mengingat dan memahami pelajaran dengan baik.

d. Sediakan waktu yang memadai untuk berbincang di antara anggota kelompok. Pembicaraan antara anggota kelompok akan mendukung mereka dalam bekerja sama dan saling mendukung.

e. Arahkan penghargaan kepada tim yang berhasil memperoleh skor tertinggi. Penghargaan bisa menjadi pendorong tambahan bagi siswa untuk belajar lebih giat demi meraih nilai tertinggi.<sup>34</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Quiz Team dalam pembelajaran**

##### Kelebihan Metode Quiz Team

- a. Dapat meningkatkan keseriusan
- b. Dapat mencegah kebosanan dalam pembelajaran
- c. Mengajak peserta didik untuk berpartisipasi secara penuh
- d. Mempercepat proses belajar
- e. Meningkatkan kreatifitas Anda sendiri
- f. Belajar dari pengalaman
- g. Menempatkan siswa sebagai subjek belajar
- h. Meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa

##### Kelemahan Metode Quiz Team

---

<sup>34</sup> jufri AP, dkk, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022), h. 55.

- a. Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.
- b. Hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal *Quiz*. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
- c. Waktu yang diberikan sangat terbatas jika kuis dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.<sup>35</sup>

Sanjaya dalam Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap mengemukakan bahwa model pembelajaran *Quiz Team* memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *Quiz Team* yaitu:

- a. Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, tetapi mereka dapat memperoleh kepercayaan pada kemampuan mereka untuk berpikir secara mandiri;
- b. dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir secara mandiri;
- c. dapat membantu anak dalam komunikasi dengan orang lain; dan
- d. Menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi kenyataan.

Sedangkan kelemahannya, meliputi:

- a. Dengan leluasnya dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika keleluasaan tidak optimal.

---

<sup>35</sup> Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam, 2022) *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, h. 571.

- b. Apabila guru tidak memperhatikan pelaksanaannya, penilaian kelompok akan membutuhkan penilaian individu; dan
- c. Mengembangkan kesadaran kelompok membutuhkan banyak waktu.<sup>36</sup>

### **5. Prinsip Penggunaan Model *Quiz Team***

Beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam menggunakan model ini termasuk prinsip-prinsip model *Quiz Team*:

- a. Menumbuhkan semangat motivasi untuk berkompetisi antar kelompok.
- b. Membuat peserta didik aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial.
- c. Melatih keterampilan daya ingat atau berfikir kritis peserta didik.
- d. Memberikan stimulus peserta didik belajar aktif.
- e. Membuat proses pembelajaran lebih menarik.<sup>37</sup>

Penelitian ini dikatakan berhasil jika penerapan Metode *Quiz Team* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam apabila peserta didik aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, aktif mempertanyakan gagasan orang lain maupun gagasannya dan aktif bekerja, terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang dihadapinya.

### **C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

---

<sup>36</sup> Amin dan Linda Yurike Susun Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, h. 571.

<sup>37</sup> Muzdalifah, Skripsi, *Efektivitas Penggunaan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Parepare*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021), h. 15-16.

Istilah "mata pelajaran" sering dipakai untuk merujuk pada sekumpulan mata kuliah atau bidang studi yang terdapat dalam kurikulum, yang dikenal sebagai "pelajaran". Dengan kata lain, "mata pelajaran" merupakan satuan tema pembelajaran atau bidang studi tertentu.<sup>38</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang harus diambil. untuk sekolah yang dibawah naungan Kementerian Agama, termasuk pada level Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas. Mata kuliah ini merupakan bagian dari salah satu pelajaran PAI yang dilakukan dengan mengkaji akar-akarnya kejadian, peran kebudayaan evolusi, atau peradaban Islam dan figure-figure yang berpengaruh dalam sejarah di masa lalu.<sup>39</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu mata pelajaran. yang efisien dalam usaha membentuk watak peserta didik dan sifat-sifat individu Muslim. Menurut Abudin Natta dalam karya tulisnya “Studi “Islam Komprehensif”, Sejarah Kebudayaan Islam memiliki sejumlah tujuan di antara ialah:

- a. Mempelajari sejarah manusia di masa lalu untuk dijadikan sebagai referensi untuk melihat masa depan yang lebih baik.
- b. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami sejarah secara tepat berdasarkan pendekatan ilmiah.
- c. peserta didik akan menyadari pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah rangkaian dari masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

---

<sup>38</sup> David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Instruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), h. 20.

<sup>39</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2009), h. 4

d. Mempelajari sejarah umat terdahulu sebagai pengingat agar umat muslim senantiasa waspada dalam bertindak, sehingga dalam menjalani masa depan yang lebih baik dapat mengenali mana yang baik dan mana yang tidak baik.

e. Mempelajari sejarah manusia di masa lalu sebagai sumber pelajaran atau pelajaran berharga yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan saat ini maupun di masa depan.<sup>40</sup>

#### ***D. Kerangka Pikir***

Kerangka konseptual adalah gambaran tentang aliran pemikiran pola hubungan antarkonsep atau variabel untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti dan asumsi langsung. Pencarian memerlukan langkah-langkah yang tepat dan sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian konseptual yang baik agar penelitian lebih terarah dan lebih baik, untuk penelitian dapat mempertahankan penelitian yang dilakukan.

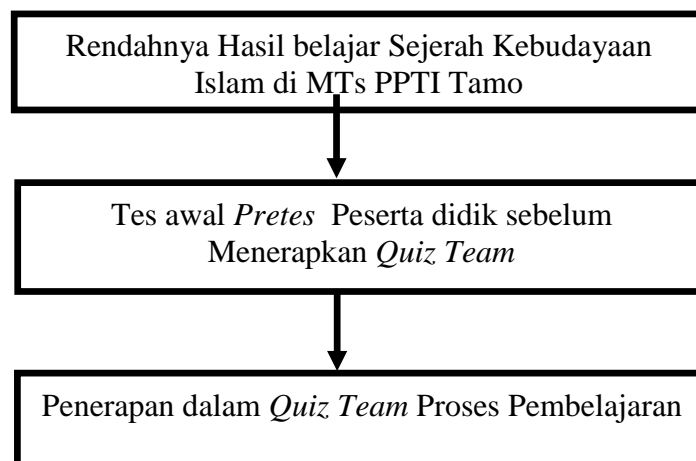
Peneliti ingin melihat hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* dengan menggunakan tes awal *PreTes*, setelah itu dilakukan penerapan Model Pembelajaran *Quiz Team* pada proses pembelajaran, Setelah itu menarapkan pemebelajaran *Quiz Team* dengan melakukan dengan melakukan pemberian tes akhir *PosTes* sesuai dengan meteri. Selesai pemberian tes peneliti ingin melihat hasilnya belajar peserta didik, dengan membandingkan tes awal hasil belajar peserta didiik dan tes akhir untuk mengetahui apakah *Quiz*

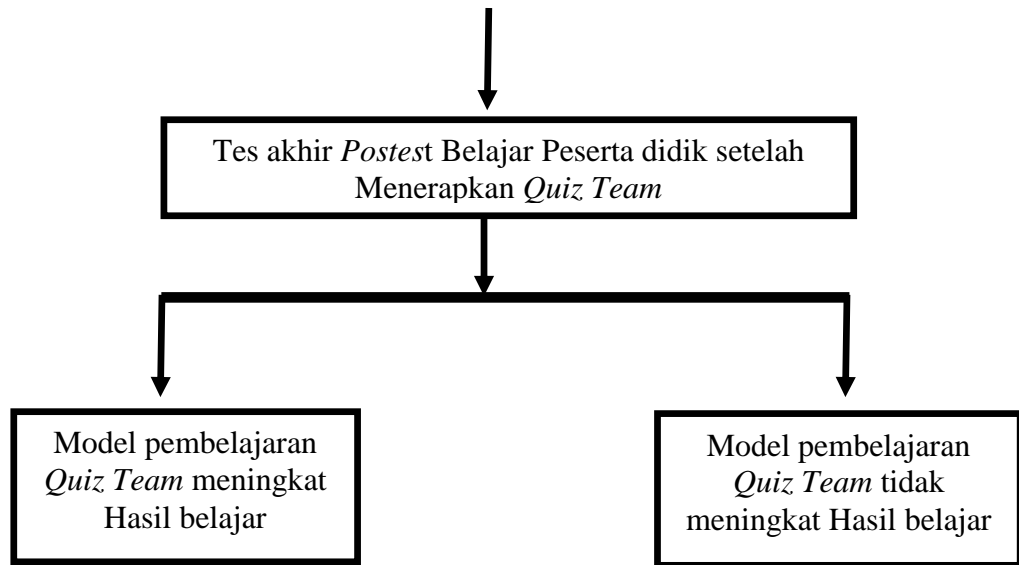
---

<sup>40</sup> Abudin Natta, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h.358.

*Team* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan sistematis pemikiran tentang obyek maka peneliti dapat digambar sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**





### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

###### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono dalam Ilyas Ismail menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>41</sup> Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang secara langsung mencoba untuk memengaruhi suatu variabel tertentu, dengan menerapkan variabel bebas dan variabel terkait.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, desain yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *Pre-test dan post-tets one group design*. Adapun gambar desain kelompok tunggal sebagai berikut.

O<sub>1</sub>                      X                      O<sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Tes Awal Pembelajaran

X : Perlakuan atau penerapan Metode pembelajaran *Quiz Team*

O<sub>2</sub> : Tes Akhir

Bentuk desain penelitian yakni sebelum dan setelah perlakuan peneliti memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui apakah ada perubahan yang dialami sebelum dan setelah adanya perlakuan yang diberikan.

---

<sup>41</sup> Ilyas ismail, *Metodologi Penelitan* (Gundarma Ilmu, Makassar:2018) h. 55

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs PPTI Tamo dengan pertimbangan selain juga lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti dan juga di MTs PPTI Tamo menjadi tujuan juga peneliti mengetahui betapa pentingnya meningkatkan hasil belajar peserta didik karena kurangnya hasil peserta didik dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut.

### *B. Pendekatan Penelitian*

Jenis pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya dimulai dari paradigma teoritis atau kerangka konseptual yang kemudian diarahkan ke pengumpulan dan analisis data untuk menguji hipotesis atau teori yang menjadi dasar penelitian. Penelitian ini berangkat dari suatu teori, gagasan ahli, serta gagasan ahli, serta gagasan peneliti dari pengalamannya, kemudian berkembang menjadi sebuah masalah beserta pemecahan dari masalah tersebut yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran atau ketidaksetujuan berupa dukungan data empiris di lapangan.

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori dengan mengumpulkan data empiris, menganalisis fakta-fakta, menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti, memberikan deskripsi statistik, serta melakukan estimasi dan prediksi terhadap hasil yang diperoleh.<sup>42</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dari angka yang dianalisis menggunakan statistik dan kemudian menjelaskan perbedaan, hubungan, pengaruh, dan

---

<sup>42</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 20

kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Penelit ingin mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### C. Poulasi dan Sample

#### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh bagian pada kelompok baik objek maupun subyek yang memiliki karaterstik yang ditetapkan dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan diteliti kemudian ditarik kesimpulan.<sup>43</sup> Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII di MTs PPTI Tamo.

Adapun jumlah populasi peserta didik kelas VII yang terdapat satu kelas dan peserta didik berjumlah 18 orang yang ada di MTs PPTI Tamo.

Tabel 3.1

#### Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	
1	VII	Laki-laki	15	18
		Perempuan	3	
Jumlah			18	

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagin dari populasi yang diambil melalui cara

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung:2018), h.80

tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.<sup>44</sup> Berdasarkan pengambilan sampel maka peneliti menetapkan kelas VII di MTs PPTI Tamo. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 18 orang peserta didik yang diambil di kelas VII MTs PPTI Tamo.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data awal dengan teknik mengamati setiap peristiwa yang terjadi di sekolah serta mencatat dengan alat observasi mengenai hal-hal yang diamati atau diteliti oleh peneliti.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data tambahan selain observasi, proses pengumpulan informasi melalui tatap muka antara peneliti dan individu yang diteliti, peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, apakah mereka menggunakan protokol wawancara atau tidak.<sup>45</sup> Teknik dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, terhadap partisipasi mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data awal dengan mewawancarai guru dan peserta didik.

##### **3. Tes**

---

<sup>44</sup> Budi Susetyo, *Statistik untuk Analisis Data Penelitian* (Cet. 4; Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h. 139

<sup>45</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Baru Press 2014), h.23

Tes adalah metode pengukuran yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran, kegiatan ini terdiri dari sejumlah pertanyaan-pernyataan, atau tugas yang harus dilakukan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan mereka.<sup>46</sup> Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menerapkan model pembelajaran *Quiz Team*.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dan informasi dalam bentuk dokumentasi, arsip, buku, angka-angka tertulis dan foto-foto yang relevan dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran atau dalam penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah langkah yang penting dalam proses penelitian, yang dirancang untuk mengumpulkan data yang di perlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu yang membantu dalam pengumpulan, pengukuran, dan pengelolaan data.<sup>47</sup>

Instrumen atau alat yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar Tes, Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penilaian pada Tes ini menggunakan skala bebas sesuai bobot dan jumlah butir soal yang tertera pada tes. Penelitian ini akan digunakan 2 kali pengukuran yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) untuk

---

<sup>46</sup> Zainal Arifim, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2017), h. 118

<sup>47</sup> Sandu Siyoto dan Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 76

mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Quiz Team* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII di MTs PPTI Tamo.

1. Jawaban Peserta didik yang benar

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban peserta didik yang benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100$$

2. Adapun kategori penilaian Peserta didik

Tabel 3.2

**Kategori Penilaian**

No	Interval	Kriteria
1	< 55	Kurang
2	56 – 70	Cukup
3	71 – 85	Baik
4	86 – 100	Sangat Baik

**F. Validasi dan Realibilitas instrumen**

**1. Validasi Instrumen**

Validasi atau validitas memiliki peran untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas suatu instrumen relatif menyesuaikan dengan situasi dan khusus dari penggunaan instrumen itu sendiri.<sup>48</sup> Penelitian ini dilakukan pengujian validitas tiap butir pertanyaan, dihitung dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25.

---

<sup>48</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.249

## 2. Realibilitas Instrumen

Realibilitas merujuk pada sebuah pengertian bahwa sebuah instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data setelah instrumen tersebut telah dinyatakan baik. Instrumen penelitian yang baik tidak akan bersifat tendensi, dengan mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.<sup>49</sup> Realibilitas berarti sampai dimana tes dapat dipercaya.

## G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk pengolahan dan analisis data. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>50</sup> Data dari variabel yang telah diperoleh akan dideskripsikan ke dalam bentuk persentase, median, mean, modus dan distribusi frekuensi dengan bantuan *software SPSS* versi 25.

### 2. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. 14; Jakarta: Rineka Cipta 2011), h.168

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 206.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kemajuan hasil pembelajaran. Peningkatan (gain) diperoleh dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik adalah Gain yang telah ternormalisasi. Rumus dan klasifikasi gain ternormalisasi (N-Gain) menurut Hake dalam karya Muhammad Taufiq, dkk adalah sebagai berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttes} - \text{Pretes}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3.3  
N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah <sup>51</sup>

### 3. Analisis Statistik Inferensial

#### 1. Uji Normalitas

---

<sup>51</sup> Muhammad Taufik, dkk, *Inovasi Pembelajaran IPA Bermuatan Kecakapan Abad 21 di Masa Pandemi COVID-19*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 12-13.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan dugaan awal. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t* (*t-paired test*) dengan bantuan *software SPSS* versi 25. jika data berdistribusi normal dengan nilai kemaknaan lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05, sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan uji non-parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik uji statistik (uji *t*) dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md	= Mean dari perbedaan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
X <sub>1</sub>	= Hasil belajar sebelum perlakuan ( <i>pre-test</i> )
X <sub>2</sub>	= Hasil belajar setelah perlakuan ( <i>post-test</i> )
d	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	=Subjek pada sampel

Langkah pada pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Mencari “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

$\sum^d$  = Jumlah (*post-test- pre-test*)

N = Subjek pada sampel

Mencari  $\sum X^2d$  dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah (*post-test- pre-test*)

N = Subjek pada sampel

Menentukan sig t dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-test*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel.<sup>52</sup>

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

1. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya Penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah MTs PPTI Tamo.

---

<sup>52</sup>Agustan Syamsuddin, *Media Pembelajaran Manipulatif dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar*, (Makassar:Pps Universitas Muhammadiyah Makassar2018), h. 208-209

2. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Penerapan model pembelajaran *Quiz Team* tidak dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah MTs PPTI Tamo.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum MTs PPTI Tamo*

##### 1. **Letak Geografis**

MTs PPTI Tamo adalah Madrasah Swasta di bawah naungan Yayasan Pembina Pembela Tarekat Islam (PPTI) Tamo berdiri sejak tahun 2002, dengan misi terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Berakhlaqul karimah, berprestasi, dan terampil

Adapun rincian profil umum MTs PPTI Tamo, antara lain:

Nama Sekolah	: MTs PPTI Tamo
NSM	: 121276050004
NPSM	: 40605938
Akreditasi	: ( B ) Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Nomor 754/BAN-SM/SK/2019
Status	: Swasta
Alamat	: JL. Lettu Muhammad Yamin No. 06, Baurung, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat
Lintang	: 3° 33' 39.60" S
Bujur	: 118° 59' 54.24" E

Adapun jumlah siswa ada 87 orang, Rombel berjumlah 5. Jumlah personil Tenaga kependidikan sebanyak 18 orang yang diantaranya, guru ada 15 orang, Tenaga Kependidikan ada 3 orang. ASN yang ada di MTs PPTI Tamo ada 4 orang dan Non ASN ada 11 orang.

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jenis data yang diperoleh peneliti dari hasil temuan penelitian dan instrumen yang digunakan untuk menganalisis pertanyaan penelitian dan hipotesis yang telah dikembangkan peneliti. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 25 sebagai alat untuk menganalisis data yang dikumpulkan peneliti dari partisipan yang diberikan soal *pre test* dan *post test*.

Peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila alat ukur sesuai maka instrumen dapat dikatakan valid dalam memberikan hasil pengukuran. Pertanyaan yang digunakan peneliti pada instrumen berdasarkan buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII. Soal *pre test* dan *post test* yang digunakan sebagai instrumen tersebut berdasarkan materi yang diajarkan pada buku, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal yang digunakan peneliti adalah valid karena sesuai dengan indikator pembelajaran.

**Tabel 4.1 Jadwal kelas eksperimen metode pembelajarani *Quiz Team***

No	Jadwal Eksperimen	Kelas Eksperimen VII
1	Jumat, 25 April 2025 Jam 09.40 – 11.00	Uji instrumen ( <i>pre-tes</i> ) Pertemuan I
2	Jumat, 02 Mei 2025 Jam 09.40 – 11.00	Penerapan metode pembelajarn <i>Quiz Team</i> Pertemuan II
3	Jumat, 09 Mei 2025 Jam 09.40 – 11.00	Penerapan metode pembelajarn <i>Quiz Team</i> Pertemuan III
4	Jumat, 09 Mei 2025 Jam 09.40 – 11.00	Penerapan metode pembelajarn <i>Quiz Team</i> Pertemuan III
5	Jumat, 23 Mei 2025	Uji instrumen ( <i>post-tes</i> )

	Jam 09.40 – 11.00	Pertemuan V
--	-------------------	-------------

Untuk menentukan apakah menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa , maka peneliti melakukan percobaan di Kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* .Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII, maka peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* . Data diperoleh dari instrumen tes , khususnya *pre test* sebagai tes awal sebelum ada proses pembelajaran dan *post - test* setelah penerapan model pembelajaran *Quiz Team*.

**Tabel 4.2 Nilai *Pre Test* proses pembelajaran *Quiz Team***

No	Nama	Nilai <i>Pre Test</i>
1	Candra Kirana	25
2	Muh. Nabil	0
3	Muhammad Aidil	15
4	Refan	20
5	Muh.Ridwan	20
6	Aditya Pratama	30
7	Fiqri	20
8	Firmansyah	35
9	Riswan	20
10	Muh.Nur	10
11	Taufikurrahman	40
12	Putri	30

13	Muh. Aril	35
14	Muhammad Idhil	20
15	Aisyah	40
16	Aditya	75
17	Nur Asina	45
18	Muhammad Fausi	80
Nilai Rata-Rata Soal Pilihan Ganda		31,1

Data yang diperoleh dari kemampuan belajar siswa pada bagian di atas menunjukkan bahwa rata - rata hasil *pre test* sebelum model pembelajaran di kelas adalah 31,1 atau rata - rata perolehan nilai kategori rendah . Oleh karena itu , dalam hal ini , harus ada peningkatan hasil belajar siswa agar dapat memahami dan mengukur kualitas materi yang diajarkan . Penggunaan model pembelajaran *Quiz Team* yang dapat mengubah metode pembelajaran monoton menjadi efektif dan efisien, memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar.

Berikut di bawah ini perolehan nilai *pre test* dalam bentuk distribusi frekuensi:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Pre Tes***

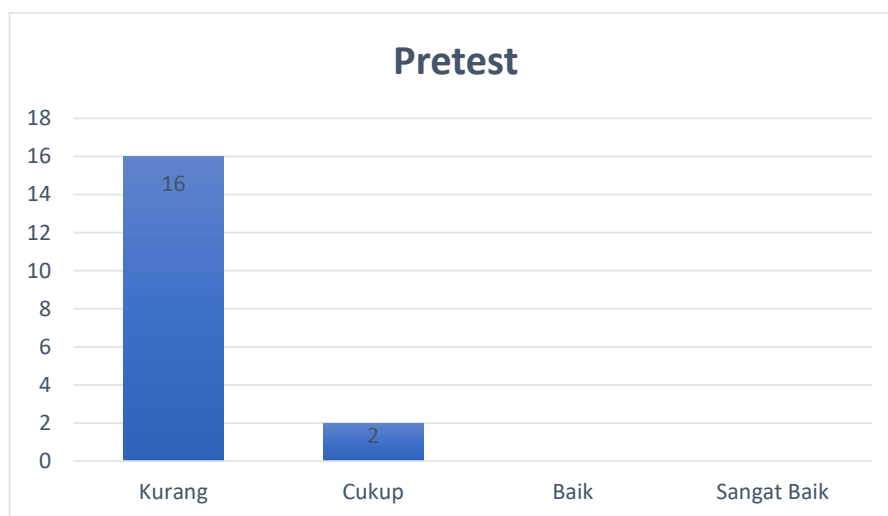
No	Interval	Kriteria	<i>Pre Tes</i>	Presentasi
1	< 55	Kurang	16	88,9%
2	56 –70	Cukup	2	11,1%
3	71 – 85	Baik	0	0
4	96 – 100	Sangat Baik	0	0

<b>Jumlah</b>	18	100%
---------------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 18 peserta didik, ada 16 peserta didik yang memperoleh hasil kurang dengan persentase 88,9%, 2 peserta didik yang mendapatkan hasil cukup dengan persentase 11,1%, dan tidak terdapat peserta didik yang mencapai kriteria baik maupun sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pre test* peserta didik sebelum perlakuan memiliki kriteria hasil yang kurang baik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Data distribusi frekuensi *Pre tes* dapat disajikan dalam diagram batan sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi *Pre Test***



**Tabel 4.4 Nilai *Post Tes* proses pembelajaran *Quiz Team***

No	Nama	Nilai <i>Post Test</i>
1	Candra Kirana	80

2	Muh. Nabil	80
3	Muhammad Aidil	70
4	Refan	80
5	Muh.Ridwan	60
6	Aditya Pratama	85
7	Fiqri	70
8	Firmansyah	85
9	Riswan	85
10	Muh.Nur	85
11	Taufikurrahman	70
12	Putri	70
13	Muh. Aril	80
14	Muhammad Idhil	80
15	Aisyah	75
16	Aditya	90
17	Nur Asina	80
18	Muhammad Fausi	95
Nilai Rata-Rata Pilihan Ganda		78,61

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Quiz Team* mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik mencapai 78,61. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar dan daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Berikut di bawah ini perolehan nilai *post test* dalam bentuk distribusi frekuensi:

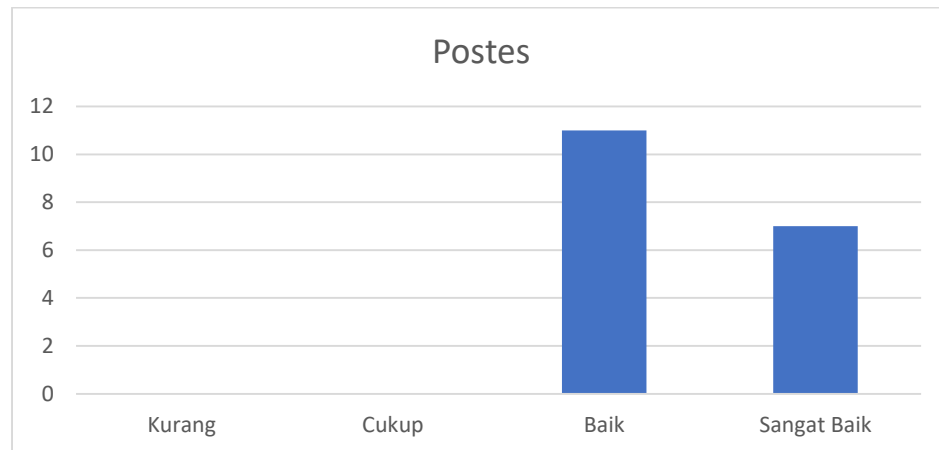
**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Post Tes***

No	Interval	Kriteria	<i>Post Tes</i>	Presentasi
1	< 55	Kurang	0	0
2	56 – 70	Cukup	0	0
3	71 – 85	Baik	11	61,1%
4	86 – 100	Sangat Baik	7	38.9 %
<b>Jumlah</b>			18	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Post Tes* dengan jumlah peserta didik 18 orang dengan hasil yang maksimal, terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan hasil baik dengan presentase 61,1%, kemudian ada 7 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik dengan presentase 38,9 %, sedangkan nilai kurang dan cukup tidak ada peserta didik mendaptakn nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *Pos Tes* setelah adanya penerapan pembelajara *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai yang cukup memuaskan.

Data distribusi frekuensi *Post Tes* dapat disajikan dalam diagram batan sebagai berikut:

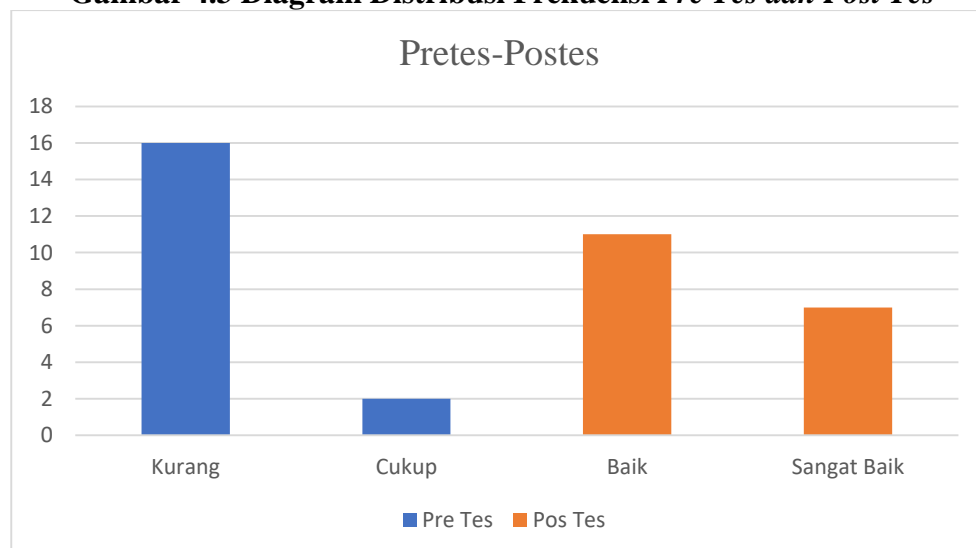
**Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi *Post Tes***



Dari kedua penjeasan diatas menunjukkan terlihat jelas hasil hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan (*Pre Test*) dan setelah dilaksanakan Perlakuan (*Post Tes*). Nilai rata-rata peserta didik setelah dilaksana mencapai 78,61 dibanding dengan sebelum dilaksanakan 31,1.

Data distribusi frekuensi *Pre Tes dan Post Tes* dapat disajikan dalam diagram batan sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi *Pre Tes dan Post Tes***



Data hasil *Pre Test* dan *Post Test* peserta didik kemudian dianalisis menggunakan, Hipotesis diterima jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai sig

$< 0,05$ . Artinya, semakin rendah nilai sig, semakin sedikit kesalahan yang didapatkan. Oleh karena itu, disebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz Team* mampu meningkatkan hasil peserta didik dalam pembelajar sejarah kebudayaan islam. Sebaliknya, jika nilai sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz Team* tidak mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Gambar 4.6 Uji Hipotesis Penggunaan SPSS**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	31,1111	18	20,33221	4,79235
	POSTTEST	78,6111	18	8,36758	1,97226

Berdasarkan gambar tersebut, berikut adalah ringkasan statistik deskriptif dari data *pre test* dan *post test*. Nilai mean (rata-rata) menunjukkan adanya perbedaan, yang dilihat dari hasil rata-rata *post test* 78,61 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pre test* yaitu 31,11. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar berdasarkan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* yang diperoleh oleh peserta didik.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	18	,520	,027

Berdasarkan analisis output SPSS yang terdapat pada tabel di atas, hasil dari uji korelasi antara pre test dan post test menunjukkan bahwa nilai sig 0,01 adalah lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara pre test dan post test.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	-47,5000	17,5105	4,12726	-56,2077	-38,7923	-11,509	17	,000

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada uji hipotesis paired sample t-test, diperoleh nilai sig 0,00 dengan taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 2 tailed adalah  $0,00 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz Team* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada kelas VII di sekolah MTs PPTI Tamo.

Data hasil *Pre Test* dan *Post Test* peserta didik kemudian dianalisis menggunakan rumus Normalized Gain . Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *Quiz Team* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil analisis data ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4 Nilai N-Gain Pre Tes dan Post Tes**

No	Nama	Pre Tes	Post tes	N-Gain Skor	Kreteria
1	Candra Kirana	25	80	0,7	Tinggi
2	Muh. Nabil	0	80	0,8	Tinggi
3	Muhammad Aidil	15	70	0,7	Tinggi
4	Refan	20	80	0,8	Tinggi
5	Muh.Ridwan	20	60	0,5	Sedang
6	Aditya Pratama	30	85	0,8	Tinggi
7	Fiqri	20	70	0,6	Sedang
8	Firmansyah	35	85	0,8	Tinggi
9	Riswan	20	85	0,8	Tinggi
10	Muh.Nur	10	80	0,8	Tinggi
11	Taufikurrahman	40	70	0,5	Sedang
12	Putri	30	70	0,6	Sedang
13	Muh. Aril	35	80	0,7	Tinggi
14	Muhammad Idhil	20	80	0,8	Tinggi
15	Aisyah	40	75	0,6	Sedang
16	Aditya	75	90	0,6	Sedang
17	Nur Asina	45	80	0,6	Sedang
18	Muhammad Fausi	80	95	0,8	Tinggi
Rata-Rata		31,1	78,61	0,7	Tinggi

Berdasarkan perhitungan N-gain , seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Tujuh (7) orang peserta didik tergolong dalam kategori sedang, dengan perolehan rentang skor kurang dari  $0,3 < g < 0,07$ , dan Sebelas (11) orang peserta didik tergolong dalam kategori tinggi  $g > 0,7$ . Hasil hasil N - Gain menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan rata - rata sebesar 0,7 yang masuk dalam kategori

tinggi. Dapat disimpulkan menjadi bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII sekolah MTs PPTI Tamo termasuk dalam kategori tinggi.

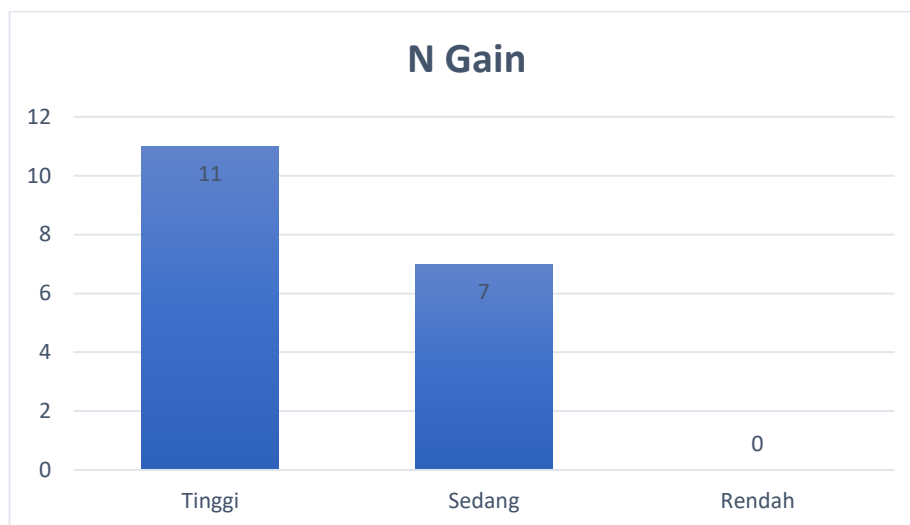
**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai N-Gain *Pre Tes* dan *Post Tes***

Nilai N-Gain	Kategori	Frekuensi	Presentase
$g > 0,7$	Tinggi	11	61,1%
$0,3 < g < 0,7$	Sedang	7	38,9%
$g < 0,3$	Rendah	0	0%
Jumlah		18	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik, pada kategorie sedang dengan presentase 38,9 % yang nilai N-Gain  $0,3 < g < 0,7$  sedangkan peserta didik kategori tinggi dengan presentase 61,1% yang nilai N-Gain  $g > 0,7$ , dan kategori rendah tidak ada peserta didik kategori rendah.

Data distribusi frekuensi hasil N-Gain *Pre Tes* dan *Post Tes* dapat disajikan dalam diagram batan sebagai berikut:

**Gambar 4.4 Diagram N-Gain *Pre Tes* dan *Post Tes***



Hasil data *post - test* menunjukkan bahwa setiap nilai mempunyai kriteria yang semakin mencapai KKM. Hal dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang efektif. Hasilnya , tingkat pemahaman dan hasil siswa dapat meningkat yang dibuktikan dengan perolehan skor yang tinggi berdasarkan capaian pembelajaran dari model pembelajaran *Quiz Team* . Model pembelajaran *Quiz Team* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan menyediakan ruang yang sesuai untuk menguji seberapa baik siswa memahami dan menghayati materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Quiz Team* mendorong siswa untuk menjelaskan materi yang diberikan dalam format kelompok, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang lebih banyak, peserta didik diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka sendiri, yang membuat individu dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Peneliti mengumpulkan data dari hasil *pre test* dan *post test* yang memiliki perbedaan. Hasil *pre test* menunjukkan rendahnya hasil peserta didik yang

mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* untuk meningkatkan hasil dan pemahaman peserta didik dalam keterlibatan proses belajar.

Penerapan Model pembelajaran *Quiz Team* diuji coba sebanyak 3 kali, guna mengetahui hasil dan tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran penelitian memberikan *post tes*. Hasil dari *post tes* menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran *Quiz Team*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post tes* siswa setelah tes.

## 1. Deskripsi Hasil Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengecek apakah nilai residual apakah berdistribusi normal atau tidak. Prinsip dalam pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka residualnya berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga nilai residual tidak terdistribusi normal.

Berikut adalah uji normalitas data pretest posttest yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS.

**Gambar 4.5 Uji Normalitas Penggunaan SPSS**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		PRE-TEST	POST-TEST
N		18	18
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.22	3.39
	Std. Deviation	.647	.502
Most Extreme Differences	Absolute	.523	.392
	Positive	.523	.392
	Negative	-.366	-.277
Kolmogorov-Smirnov Z		2.220	1.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.008
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan gambar hasil yang diperoleh dari pengujian normalitas menggunakan Software SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,2 > 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Hasil yang Dapat disimpulkan bahwa pada tabel frekuensi di atas, setelah diuji melalui Perangkat lunak SPSS untuk analisis data dapat dinyatakan signifikan dan terdistribusi normal.

### ***C. Pembahasan Hasil Penelitian***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dimana peneliti mempunyai dua variabel, variabel X yaitu penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dan variabel Y meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, penelitian ini menggunakan metode eksperimen pada 1 kelas yaitu

kelas VII dengan menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Hamruni dalam jurnal Tilawari menyebutkan bahwa model *Quiz Team* adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kolaborasi tim dan sikap tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajari dengan cara yang menarik dan tidak menakutkan, yaitu berupa kuis.<sup>53</sup> Dalam tipe ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain dan untuk pengajar atau guru membimbing proses pembelajaran secara langsung demi kelancaran proses pembelajaran yang di harapkan.

Menurut Mulyasa dalam Jurnal Ismail Darimi dkk Metode *Quiz Team* ialah metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dirancang dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik.<sup>54</sup>

Jufri AP dkk menyatakan bahwa kolaborasi melalui *Quiz Team* adalah model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kerja sama antar anggota kelompok dalam usaha menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Tilawari, "Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa"( Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan), Vol 10, No 01, 2020

<sup>54</sup> Ismail Darimi dkk, "Metode Team Quiz Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 13 Jaya" (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau), Vol 07, No 2, Oktober 2018

<sup>55</sup> Jufri AP, dkk, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022), h. 55.

Dalam meneliti terdapat kendala yang dialami oleh peneliti yakni ada beberapa peserta didik yang kurang mampu beradaptasi dalam penerapan pembelajaran *Quiz Team* sehingga mengurangi kualitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Quiz Team* di MTs PPTI Tamo Ini dapat mendukung sekolah untuk meningkatkan kualitas dan jumlah kegiatan pembelajaran.

Tenaga Pendidik perlu mempertimbangkan sejumlah faktor saat menentukan model pembelajaran, seperti keadaan peserta didik, media dan fasilitas yang ada, serta bahan ajar yang akan disampaikan. Seorang pendidik perlu dapat menciptakan suasana kelas yang menarik yang mempengaruhi hasil belajar siswa di samping menguasai materi.

Banyak inovasi dalam pembelajaran telah tercipta, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model *Quiz Team*. Dengan penerapan model ini, siswa akan menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran melalui bertanya dan menjawab, yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka.

Hasil belajar merupakan nilai yang diterima oleh siswa setelah mempelajari suatu bidang studi tertentu. Skor ini ditentukan oleh tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sudut pandang selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaya Eka Mardianti, dengan hasil penelitian dalam penggunaan Model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik <sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Isnaya Eka Mardianti, *Penggunaan Model Tq (Team Quiz) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Smpn 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018*, skripsi (IAIN Metro 2018).

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Hasil dari nilai rata-rata *pre-tes* sebelum adanya perlakuan sebesar 31,11 bahwa peserta didik terdiri dari 18 peserta didik, ada 16 peserta didik yang memperoleh hasil kurang dengan persentase 88,9%, dan 2 peserta didik yang mendapatkan hasil cukup dengan persentase 11,1%, kemudian tidak terdapat peserta didik yang mencapai kriteria baik maupun sangat baik
2. Hasil dari nilai rata-rata *post-tes* setelah adanya perlakuan sebesar 78,6 dengan jumlah peserta didik 18 orang dengan hasil yang maksimal, terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan hasil baik dengan presentase 61,1%, kemudian ada 7 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik dengan presentase 38,9 %, sedangkan nilai kurang dan cukup tidak ada peserta didik mendapatkn nilai tersebut.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah adanya penerapan model pembelajaran *Quiz Team* terlihat dari perbandingan nilai rata-rata *pre-tes* sebesar 31,11 dan nilai rata-rata *post-tes* 78,6.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis merincikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang diterapkan guru seharusnya menyajikan materi dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, sehingga mereka mencapai pemahaman dan nilai yang optimal.

2. Pada saat proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran guru harus memperhatikan dan menyesuaikan tahap perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berhasil meneliti model pembelajaran *Quiz Team*, mereka dapat melakukan penelitian serupa dengan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd, Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Tarbawi, Vol.1, No. 2, 2017)
- Abudin Natta, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media, 2015)
- Agustan Syamsuddin, *Media Pembelajaran Manipulatif dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar*, (Makassar:Pps Universitas Muhammadiyah Makassar2018)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),
- Amin Dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi:Pusat Penerbitan Lppm Universitas Islam, 2022)
- Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018)
- Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2018)
- Budi Susetyo, *Statistik untuk Analisis Data Penelitian* (Cet. 4; Bandung: PT. Refika Aditama, 2017)
- Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021)
- David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Instruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990)
- Dhea Ayu Maharani, dkk, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang", (Jurnal of Elementary Education, Vol. 3/No. 2, 2019)

- Erna Wurjanti, *Monograf: Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)
- Gusti Agung Sri Parnayathi, “*Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA*”, (Jurnal of Education Action Research, Vol. 4/No. 4, 2020)
- Harmala, *Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL) terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Materi Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung*, ( UIN Raden Intan Lampung, 2019),
- Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, “*Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar siswa*”, (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), (Vol. 9/No. 2, 2021)
- Ilyas ismail, *Metodologi Penelitian* (Gundarma Ilmu, Makassar:2018)
- Ismail Darimi dkk, “*Metode Team Quiz Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 13 Jaya*” (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau), Vol 07, No 2, Oktober 2018
- Isnaya Eka Mardianti, *Penggunaan Model Tq (Team Quiz) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Smpn 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018*, skirpsi (IAIN Metro 2018).
- jufri AP, dkk, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022)
- Jusmawati, Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar* (Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru 2021)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Koroang Mala’bi: *Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar:Balitbang Agama, 2019)
- Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020).

- M. Andi Setiawan, *Belajaran dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- Mardawiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Sleman: Deepublish, 2022)
- Muhammad Taufik, dkk, *Inovasi Pembelajaran IPA Bermuatan Kecakapan Abad 21 di Masa Pandemi COVID-19*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022)
- Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2009)
- Muzdalifah, Skripsi, *Efektivitas Penggunaan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Parepare*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)
- Nurhasanah, Skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII. 1 Di MTsN 1 Gayo Lues*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).
- Nuryani Tri Rahayu, *Metode Pembelajaran Bertahap* (Cet. I; Yogyakarta: Bildung, 2020)
- Pemerintah Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Negara Republik Indonesia No. 4301. Jakarta.
- Rezky Tri Prasetyo Anggara, “*Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Diklat di SMK*”, (jurnal kajian pendidikan teknik bangunan, Vol 7/No 2, 2021)
- Roberta Uran Hurit, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)
- Sandu Siyoto dan Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

- Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter (Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa)*, (Cet. I; Jember:IAIN Jember Press, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. 14; Jakarta: Rineka Cipta 2011)
- Tilawari, “Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa”( Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan), Vol 10, No 01, 2020
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodolgi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Baru Press 2014)
- Wahdana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2021)
- Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Zainal Arifim, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2017)

## Dokumentasi Kegiatan Penelitian



**Hari Pertama Sekaligus Konsultasi Ke Guru Mata Pelajaran Sejarah**



**Tes Awal Pre Tes Sebelum Penerapan Metode *Quiz Team***



**Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team**



**Tes Akhir Postes Setelah Adanya Perlakuan Quiz Team**

## RPP PER PERTEMUAN (5 Pertemuan)

<b>Mata Pelajaran:</b>	Sejarah	Kebudayaan	Islam
<b>Kelas / Semester:</b>	VII	/	Ganjil
<b>Alokasi Waktu:</b>	5 x 1	JP	(Jam Pelajaran)
<b>Kompetensi Inti &amp; Kompetensi Dasar:</b> Disesuaikan di bagian bawah			

### Pertemuan 1: Pre-Test

#### Tujuan

Siswa mampu mengerjakan soal pretest untuk mengukur pengetahuan awal terkait Al-Qur'an dan Sejarah Islam.

#### Pembelajaran:

#### Kegiatan Pembelajaran:

Tahapan	Kegiatan
Pendahuluan	- Membuka dengan salam dan doa - Apersepsi dan tujuan pembelajaran - Penjelasan pentingnya pretest
Inti	- Pembagian soal pretest - Siswa mengerjakan soal dengan waktu tertentu (misal 30 menit)
Penutup	- Pengumpulan soal - Refleksi awal dan motivasi belajar

#### Penilaian:

- Tes tertulis (Pretest)

### Pertemuan 2: Mengenal Mushaf Al-Qur'an

#### Tujuan

Siswa mampu menjelaskan sejarah, struktur, dan penyusunan Mushaf Al-Qur'an.

#### Pembelajaran:

#### Kegiatan Pembelajaran:

Tahapan	Kegiatan
Pendahuluan	- Doa pembuka - Apersepsi: Mengenal Al-Qur'an dan kitab suci lain
Inti	- Guru menjelaskan sejarah kodifikasi Mushaf (masa Nabi, Abu Bakar, Utsman) - Diskusi kelompok kecil: perubahan dan kesatuan Mushaf - Presentasi hasil diskusi
Penutup	- Guru menyimpulkan materi - Refleksi dan umpan balik

**Penilaian:**

- Observasi diskusi
  - Lembar kerja siswa
- 

**Pertemuan 3: Sejarah Dinasti Umayyah****Tujuan**

Siswa mampu menjelaskan latar belakang, tokoh penting, dan kontribusi Dinasti Umayyah dalam peradaban Islam.

**Pembelajaran:****Kegiatan Pembelajaran:**

Tahapan	Kegiatan
Pendahuluan	- Doa - Apersepsi: Apa itu kekhalifahan?
Inti	- Penjelasan guru: sejarah berdirinya Dinasti Umayyah - Penugasan: membuat timeline sejarah Dinasti Umayyah - Diskusi dan tanya jawab
Penutup	- Review dan refleksi - Penugasan rumah (jika perlu)

**Penilaian:**

- Produk timeline
  - Aktivitas diskusi
- 

**Pertemuan 4: Khalifah-Khalifah Dalam Islam****Tujuan**

Siswa dapat mengidentifikasi peran dan kontribusi para khalifah dalam perkembangan Islam, khususnya Khulafaur Rasyidin.

**Pembelajaran:****Kegiatan Pembelajaran:**

Tahapan	Kegiatan
Pendahuluan	- Salam dan doa - Apersepsi: Siapa khalifah pertama dalam Islam?
Inti	- Cerita dan penjelasan guru mengenai Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali - Siswa membuat ringkasan kontribusi tiap khalifah - Tanya jawab interaktif
Penutup	- Guru menekankan nilai-nilai keteladanan - Refleksi siswa

**Penilaian:**

- Kegiatan ringkasan individu
  - Partisipasi kelas
- 

### **Pertemuan 5: Post-Test**

#### **Tujuan**

Siswa dapat menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti rangkaian pembelajaran melalui posttest.

#### **Pembelajaran:**

#### **Kegiatan Pembelajaran:**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>
Pendahuluan	- Doa - Penjelasan teknis pelaksanaan post-test
Inti	- Siswa mengerjakan soal post-test selama durasi yang ditentukan
Penutup	- Refleksi hasil belajar - Penutupan dan motivasi belajar berkelanjutan

#### **Penilaian:**

- Tes tertulis (Posttest)
- Perbandingan hasil pretest-posttest

